

Kontribusi Penyuluh Pertanian Dalam Akselerasi Pengembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Lombok Timur

Aeko Fria Utama FR^{1*}, Fadli²

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: aekofr@unram.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Mengetahui Kontribusi penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kabupaten Lombok Timur dan Mengidentifikasi hambatan dalam penyuluhan pertanian untuk pengembangan kelompok tani di Kabupaten Lombok Timur. Metode yang diimplementasikan adalah metode deskriptif dengan Unit analisis penyuluh dan anggota kelompok tani di Kabupaten Lombok Timur. Tempat penelitian berada di Kabupaten Lombok Timur dengan total jumlah Responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 45 responden. Penelitian ini meliputi 2 tipe data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif serta terdapat 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode skoring digunakan dalam analisis untuk mengetahui kontribusi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani termasuk dalam kategori cukup berperan. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kabupaten Lombok Timur dinyatakan bahwa penyuluh cukup berperan. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani yaitu, anggota kelompok tani kurang dalam menerima pembaharuan dan kurang merespon kehadiran penyuluh, dan fasilitas kurang memadai.

Keywords: Kelompok tani, Kontribusi penyuluh, Pengembangan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduk bekerja pada sektor pertanian. sektor pertanian yang menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting bagi pembangunan ekonomi di masa depan (Daniel, 2017). Pembangunan ekonomi menempatkan pertanian sebagai sektor pendukung yang kuat bagi pengembangan sektor industri. Dalam situasi krisis ekonomi, sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja (Rochaeni, 2014). Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penyediaan pangan, penyediaan bahan baku untuk industri, penciptaan lapangan kerja, PDB (Pendapatan

Domestik Bruto), sumber devisa negara, peningkatan pendapatan petani, serta pelestarian lingkungan. Bersamaan dengan meningkatnya persaingan internasional, sektor pertanian diharapkan mampu mendorong pusat pertumbuhan baru yang pengembangannya memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi nasional (Apriantono, 2007). Produktivitas sumber daya pertanian tergantung pada teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan petani untuk menggunakan teknologi yang digerakkan secara sosial dan ekonomi merupakan prasyarat mutlak bagi tercapainya upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan produktivitas di suatu daerah (Yusdja *et al*, 2004).

Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani. Penyuluhan adalah pendidikan non program perilaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan, serta kesejahteraan petani (Soeharto, 2005). Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib, 2010). Peran penyuluh merupakan suatu rangkaian sebagai fasilitas proses belajar, sumber informasi, pendamping, pemecah masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan pertanian diperlukan kehadiran peran penyuluh sebagai pemicu sekaligus sebagai pemacu pembangunan pertanian di Indonesia (Mardikanto, 2009).

Menurut Zulhafandi *et al*, (2019), Bentuk kegiatan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani dapat dicerminkan dalam pertemuan rutin dan kegiatan gotong royong anggota kelompok yang didampingi oleh para pembina. Pembinaan kelompok tani dan anggotanya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

produksi dan menyediakan bahan baku yang cukup bagi petani itu sendiri dan masyarakat luas, akan tetapi yang terpenting meningkatkan keaktifan kelompok tani, meningkatkan keaktifan kelompok tani, dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian mencoba melakukan ini secara sistematis dan intensif. Bagaimana meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani dengan mengembangkan kelompok tani agar mereka sadar, mau dan mengelola usahatani sedemikian rupa untuk mencapai kesejahteraannya. Upaya pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok tani dan anggotanya untuk mewujudkan pertanian tangguh hanya melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan penyuluhan pertanian melalui peningkatan kegiatan kelompok tani (Ningsih *et al*, 2014).

Menurut BPS kabupaten Lombok Timur (2023), Kabupaten Lombok Timur terdapat 173 tenaga penyuluh yang tersebar di 21 desa. Kecamatan Sakra sendiri terdapat 85 kelompok tani yang tersebar diberbagai desa dengan kelas yang berbeda-beda yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelompok tani pemula berjumlah 5, kelompok tani lanjut berjumlah 79, dan kelompok tani madya berjumlah 1. Penilai terhadap kelas kelompok tani merupakan salah satu indikator penilaian peran penyuluh terhadap kelompok tani, dengan adanya penilaian tingkat kelas akan diketahui kelimahan-kelemahan kelompok tani dalam proses penyuluhan dan kegiatan berusaha tani yang di nilai sehingga

memudahkan untuk melakukan pengembangan. Sementara itu, di Kecamatan Sakra sendiri terdapat 9 orang penyuluh dimana, 3 orang penyuluh PNS, 3 orang penyuluh P3K, dan 3 orang penyuluh honor yang mengembangkan dan membina kelompok tani dimasing-masing wilayah. Akan tetapi, sampai saat ini kelompok tani masih belum menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, karna jumlah kelompok tani yang cukup banyak tidak sebanding dengan jumlah penyuluh yang ada. Untuk itu penelitian ini bertujuan Mengetahui Kontribusi penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kabupaten Lombok Timur dan Mengidentifikasi hambatan dalam penyuluhan pertanian untuk pengembangan kelompok tani di Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang, dengan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei (Nazir, 2017; Sugiono, 2024; Sjah, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik menggunakan teknik wawancara dengan pengamatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden atau informasi dan untuk mengajukan pertanyaan dan jawaban berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan (Nazir, 2014). Untuk mengetahui peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dikaji hasil

evaluasi modus skor masing-masing variabel responden penyuluh dan anggota kelompok tani. Skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3, 2, dan 1 dengan kriteia adalah sebagai berikut:

0 - 33 % = kurang berperan

34 - 66 % = cukup berperan

67 – 100 % = sangat berperan

Adapun rumus yang persentase yang digunakan sebagai berikut : Kelas Kategori : $(\text{Jumlah Bagian})/(\text{Jumlah Total}) \times 100$, kemudian dianalisis secara deskriptif yang menggambarkan peran penyuluh pertanian berdasarkan perannya dan keterbatasan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan sistematis tentang situasi didaerah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tanidiukur dengan menggunakan skor.Skor 1 (satu) jika peran penyuluh kurang berperan, skor 2 (dua) jika penyuluh cukup berperan, dan skor 3 (tiga) jika penyuluh sangat berperan.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Menurut Penilaian Penyuluh Sendiri

Penyuluh adalah orang yang bertugas mendorong petani untuk mengubah cara berpikir, bekerja, dan hidup sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Kehadiran Penyuluh Pertanian dan peran penyuluh pertanian di tengah masyarakat

pedesaan masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) agar dapat secara intensif mengelola sumber daya alam yang ada. Meningkatkan produktivitas dan pendapatan serta mencapai keberhasilan dan ketahanan pangan.

Tabel 1. Sebaran Responden Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/kpts/OT.160 Tahun 2007 Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Menurut Penyuluh

No	Peran Penyuluh Pertanian	Sebaran Responden Berdasarkan Penyuluh									Modus	Keterangan Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Menghadiri pertemuan kelompok yang diselenggarakan oleh kelompok tani	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	Kurang Berperan
2	Menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani	1	3	3	1	1	3	1	3	3	3	Sangat Berperan
3	Memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan PRA, RDK, dan RDCK	1	2	1	3	1	3	3	3	3	3	Sangat Berperan
4	Mengajarkan berbagai keterampilan dan bimbingan penerapan usaha tani	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	Sangat Berperan
5	Membantu petani mengidentifikasi permasalahan serta alternatif pemecahan masalah	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	Sangat Berperan
6	Menginventarisir masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok tani dan anggota untuk dibawa dalam pertemuan di BPP	1	1	1	3	2	1	1	3	3	1	Kurang Berperan
7	Melakukan pencatatan keanggotaan dan kegiatan kelompok tani di wilayah kerjanya	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	Sangat Berperan
8	Menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirasahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	Kurang Berperan
9	Memfasilitasi terbentuknya gabungan kelompok tani serta pengembangannya	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	Kurang Berperan

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa peran penyuluh dalam Menghadiri pertemuan kelompok yang diselenggarakan oleh kelompok tanikurang berperan hal tersebut dikarnakan beberapa alasan diantaranya, yakni hal ini disebabkan karena dalam menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok tergantung juga dari permintaan kelompok itu sendiri, karena ada program bantuan dari pemerintah, dan karena ada inovasi teknologipertanian yang baru. Hal lain yang menyebabkan kurang berperannya penyuluh pertanian adalah karna kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani bersamaan dengan kegiatan penyuluh yang lain sehingga penyuluh tidak dapat menghadiri pertemuan tersebut, penyuluh tidak dapat memperkirakan suatu kelompok di wilayah binaannya kapan harus dilakukan pertemuan oleh kelompok karena

kelompok sendiri yang menentukan kapan mulai atau sekiranya diadakan sebuah pertemuan, akan tetapi penyuluh selalu memfasilitasi kelompok untuk mengadakan pertemuan jika dibutuhkan.

Peran Penyuluh dalam menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani sangat berperan, karna penyuluh sudah menyampaikan berbagai informasi dan teknologi usaha tani yang dibutuhkan oleh kelompok tani seperti informasi pengendalian hama dan penyakit tanaman, pengembangan varietas padi seperti varietas padi (impari 32) yang hasil berasnya lebih enak dan tidak mudah terserang hama, serta teknologi informasi usaha tani yang dibutuhkan oleh petanidilakukan secara rutin setiap bulan. Penyuluh juga menyatakan bahwa informasi yang diterima akan diamati dan diperiksa terlebih dahulu sebelum dikirim dan diterapkan oleh petani. Dalam hal ini penyuluh akan memberikan poster/buku, informasi pertanian dengan tujuan mengedukasi petani tentang cara menanam yang baik dan benar, cara pemberian pupuk yang benar, cara mengatasi atau meminimalisir gagal panen, dan cara melakukannya. Penyuluh juga mengatakan bahwa mereka siap memberi masukan atau petunjuk ke petani kapan pun dibutuhkan, petani biasanya berkonsultasi langsung dengan penyuluh ketika muncul masalah.

Peran penyuluh dalam Memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan PRA, RDK, dan RDCK sangat berperandikarnakan, hal ini penyuluh mengatakan selalu melaksanakan PRA, RDK, dan RDCK secara rutin setiap tahun karena itu merupakan tugas

pokok dari kegiatan penyuluh, PRA (Participatory Rural Appraisal) atau Penilaian Desa Secara Partisipatif yaitu sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan misalnya mengajak kelompok tani untuk turut berpartisipasi dalam proses pengembangan sebuah kegiatan biasanya dilakukan dari bulan september sampai desember. RDK (Penyusunan Rencana Definitif Kelompok) yaitu, rencana kerja usahatani dari kelompok tani untuk satu tahun, yang disusun melalui musyawarah yang berisi kegiatan kelompok tani dalam melaksanakan kelompok taninnya yang memuat data kelompok, sasaran areal dan produktivitas intensifikasi disusun oleh penyuluh, sedangkan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) adalah pesanan kelompok tani terhadap sarana produksi pertanian dan biaya lainnya untuk satu musim tanam sebagai hasil dari musyawarah kelompok tani yang memuat jenis, jumlah, jadwal waktu yang dibutuhkan dan sumber dana untuk pembeliannya baik swadana atau kredit, di susun oleh petani karena penyuluh hanya memfasilitasi petani, seperti RDKK pupuk bersubsidi, yang pengajuannya dilakukan secara langsung ke ketua kelompok tani atau ke penyuluh, penyusunan RDKK oleh kelompok tani dilakukan 2 (dua) bulan sebelum musim tanam disusun mulai agustus tahun sebelumnya yang kemudian untuk disahkan pada bulan desember dan diajukan untuk pembelian pupuk bersubsidi pada bulan januari tahun berikutnya. Jadwal pembinaan disesuaikan dengan kondisi daerah,

kepentingan, dan permasalahan yang ada di lapangan.

Peran penyuluh dalam mengajarkan berbagai keterampilan dan bimbingan penerapan usaha tani sangat berperan dikarenakan, hal ini disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan kelompok tani. Apabila kelompok tani di lapangan membutuhkan untuk diajarkan berbagai keterampilan dan bimbingan penerapan usaha tani mereka maka penyuluh siap untuk membantu. Peran penyuluh dalam membantu petani mengidentifikasi permasalahan sangat berperan dikarenakan, penyuluh mengatakan bahwa sudah membantu petani dalam mengidentifikasi permasalahan petani seperti pengendalian hama dan penyakit. Pemecahan masalah dan alternatif jalan terbaik penyuluh menjalin kerjasama dengan perusahaan obat didaerah sekitar sehingga dapat memfasilitasi menyediakan obat pengendalian hama dan penyakit yang dibutuhkan petani contohnya : penyakit padi (kresek, dan busuk pangkal leher), obatnya (filia, dan topsin air), hama (walang sangit, dan keong sawah), obatnya (dursban, pirtako darmabas, dan stor). Peran penyuluh dalam menginventarisir masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok tani dan anggota untuk dibawa dalam pertemuan di BPP kurang berperan dikarenakan, sejauh ini masalah yang ada di lapangan masih bisa diselesaikan akan tetapi penyuluh menyatakan bahwa tidak hanya permasalahan yang tidak dapat diselesaikan saja akan dibawa ke BPP tetapi penyuluh mengatakan setiap permasalahan yang ada di lapangan akan dibahas dalam pertemuan BPP.

Peran penyuluh dalam melakukan pencatatan keanggotaan dan kegiatan kelompok tani di wilayah kerjanya sangat berperan dikarenakan, pendataan keanggotaan dan kegiatan kelompok tani dilakukan evaluasi dengan melakukan penilaian kelas kelompok, update kebutuhan, permasalahan, dan kegiatan poktan yang dilakukan dalam satu kali dalam setahun. Peran penyuluh dalam menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnyakurang berperan dikarenakan, menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani, penyuluh mengatakan telah membantu contohnya dalam hal kegiatan kunjungan penyuluh, lewat pelantikan pengurus kelompok tani, dan membangun kemitraan kelompok tani, dll. Peran penyuluh dalam memfasilitasi terbentuknya gabungan kelompok tani serta pengembangannya kurang berperan dikarenakan, gapoktan programnya sudah berakhir dalam beberapa tahun yang lalu dan petugas untuk gapoktan sudah tidak ada lagi, karna itu penyuluh tidak memfasilitasi terbentuknya gapoktan. Hal ini dikarenakan gapoktan yang ada di Kecamatan Sakra ini sudah terlalu banyak sehingga menyebabkan beberapa hal diantaranya: gapoktan kurang dalam mengakses kebutuhan dan memasarkan hasil produksi belum dimanfaatkan secara optimal sehingga tidak dapat berkembang, kemampuan petani kurang dalam mengakses modal dari perbankan masih kurang dan lemahnya peran lembaga desa dalam mengakomodir kepentingan-kepentingan dari petani atau kelompok tani.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Menurut Penilaian Petani

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani harus diakui secara partisipatif, sehingga menjadikan prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas dan kerjasama baru dalam penguatan petani. Dibentuk atas kepentingan bersama, kelompok tani memungkinkan mereka untuk bertahan dan mengembangkan usaha pertanian mereka dengan akses ke semua sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, sarana dan prasarana.

Kehadiran Penyuluh dalam Pertemuan Kelompok Tani Menurut Penilaian Petani

Kehadiran Penyuluh Pertanian dan peran penyuluh pertanian di tengah masyarakat pedesaan masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) agar dapat secara intensif mengelola sumber daya alam yang ada. Dalam hal ini penyuluh dianjurkan oleh pemerintah untuk menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok sebanyak empat kali dalam sebulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sebaran Responden Menurut Frekuensi Kehadiran Penyuluh Dalam Pertemuan Kelompok Tani

No	Frekuensi Menghadiri Pertemuan Kelompok	Jumlah Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 kali sebulan	4	11
2.	2-3 kali sebulan	8	23
3.	0-1 kali sebulan	24	66
Total		36	100

Berdasarkan tabel 2 dengan frekuensi yang pertama yaitu peranan penyuluh dalam menghadiri pertemuan yang diselenggarakan

oleh kelompok tani termasuk dalam kategori kurang berperan, hal ini dapat dilihat dari sebaran skor atau frekuensi dari ke-36 responden yang ada yakni, sebanyak 4 responden menjawab 4 kali sebulan, sebanyak 8 responden menjawab 2-3 kali sebulan, dan 24 responden lainnya menjawab 0-1 kali dalam sebulan. Hal ini disebabkan karena terkadang kelompok tani tidak mengundang penyuluh untuk hadir dalam pertemuan tersebut, biasanya kelompok hanya melakukan musyawarah kecil-kecilan sesama anggotanya, dan juga karena terkadang kelompok tani mengadakan pertemuan bersamaan dengan kegiatan penyuluh sehingga penyuluh tidak dapat menghadiri pertemuan tersebut. Akan tetapi penyuluh selalu memfasilitasi kelompok untuk mengadakan pertemuan jika dibutuhkan.

Menyampaikan Informasi dan Teknologi Usaha Tani Menurut Penilaian Petani

Informasi dan teknologi usaha tani pada kelompok tani oleh penyuluh merupakan peranan penting dalam hal peningkatan pengetahuan dan wawasan anggota kelompok tani. Dalam hal ini penyuluh dianjurkan oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan teknologi usaha tani satu kali dalam sebulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sebaran Responden Menurut Frekuensi Menyampaikan Informasi dan Teknologi Usaha Tani

No	Frekuensi Menyampaikan Berbagai Informasi dan Teknologi Usaha Tani	Jumlah Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 bulan 4 kali	20	55
2.	3 bulan 2 kali	0	0
3.	0 kali sebulan	16	45
Total		36	100

Berdasarkan tabel 3 dengan frekuensi menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani termasuk dalam kategori sangat berperan, hal ini dapat dilihat dari sebaran skor atau frekuensi dari ke-36 responden yang ada yakni, sebanyak 20 responden menjawab 4 bulan 4 kali, sebanyak 0 responden menjawab 3 bulan 2 kali, dan 16 responden menjawab 0 kali sebulan. Petani menyatakan bahwa penyuluh sudah menyampaikan informasi dan teknologi yang dibutuhkan kelompok tani, sebagai contoh penyuluh memberikan buku yang berisikan informasi yang dapat membantu petani dalam mengedukasi petani tentang cara menanam yang baik dan benar, cara pemberian pupuk yang benar, cara mengatasi atau meminimalisir gagal panen, dan cara melakukannya. Penyuluh juga memberikan petani inovasi varietas padi (impari 32) yang hasil berasnya lebih enak dan tidak mudah terserang hama, penyuluh juga memberikan informasi pengendalian hama dan penyakit tanaman. Penyuluh mengatakan akan selalu menyampaikan berbagai informasi dan teknologi usaha tani yang terbaru jika ada atau tersedia, karena perkembangan informasi teknologi usaha tani bersifat dinamis mengikuti zaman.

Memfasilitasi Kelompok dalam Melakukan PRA, RDK, dan RDKK Menurut Penilaian Petani

Dalam hal ini penyuluh dianjurkan oleh pemerintah untuk memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan PRA, RDK, dan RDKK sebanyak satu kali dalam setahun. Melakukan PRA, RDK, dan RDKK merupakan tugas pokok dari seseorang penyuluh dengan adanya kegiatan PRA, RDK dan RDKK kegiatan penyuluhan dapat

berjalan dengan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Sebaran Responden Menurut Frekuensi Memfasilitasi Kelompok dalam Melakukan PRA, RDK, dan RDCK

No	Frekuensi Memfasilitasi Kelompok Tani Dalam Melakukan PRA, RDK, dan RDCK	Jumlah Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 tahun 4 kali	20	55
2.	3 tahun 2 kali	4	12
3.	0kali setahun	12	33
Total		36	100

Berdasarkan tabel 4 dengan frekuensi memfasilitasi kelompok dalam melakukan PRA, RDK, DAN RDCK termasuk dalam kategori sangat berperan, hal ini dapat dilihat dari sebaran skor atau frekuensi dari ke-36 responden yang ada yakni, sebanyak 20 responden menjawab 4 tahun 4 kali, sebanyak 4 responden menjawab 3 tahun 2 kali, dan sebanyak 12 responden menjawab 0 kali setahun. Hal ini disebabkan karna, peranan penyuluh dalam melaksanakan PRA, RDK, RDCK sudah berjalan dengan baik sesuai dengan peranannya. Hal ini dikarenakan penyuluh mengatakan selalu melaksanakan PRA, RDK, RDCK secara rutin setiap tahun karena itu merupakan tugas pokok dari kegiatan penyuluh, PRA biasanya dilakukan dari bulan september sampai desember, RDK disusun oleh penyuluh, sedangkan RDCK di susun oleh petani karena penyuluh hanya memfasilitasi petani, seperti RDCK pupuk bersubsidi, yang pengajuannya dilakukan secara langsung ke ketua kelompok tani atau ke penyuluh, penyusunan RDCK oleh kelompok tani dilakukan 2 (dua) bulan sebelum tanam disusun mulai agustus tahun sebelumnya yang kemudian untuk disahkan

pada bulan desember dan diajukan untuk pembelian pupuk bersubsidi pada bulan januari tahun berikutnya. Jadwal pembinaan disesuaikan dengan kondisi daerah, kepentingan dan permasalahan yang ada di lapangan.

Mengajarkan Keterampilan Usaha Tani dan Penerapannya Menurut Penilaian Petani

Peranan penting dari seorang penyuluh dalam menunjang kegiatan penyuluhan, hal ini dikarenakan petani akan diasah kemampuan atau keterampilannya supaya ilmu yang diperoleh petani dapat bisa menerapkannya. Dalam hal ini penyuluh dianjurkan oleh pemerintah untuk mengajarkan berbagai keterampilan usaha tani dan bimbingan penerapannya sebanyak satu kali dalam sebulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Sebaran Responden Menurut Frekuensi Mengajarkan Keterampilan Usaha Tani dan Penerapannya

No	Frekuensi Mengajarkan Berbagai Keterampilan Usaha Tani dan Penerapannya	Jumlah Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 kali sebulan	28	78
2.	2-3 kali sebulan	4	11
3.	0-1 kali sebulan	4	11
Total		36	100

Berdasarkan tabel 5 dengan frekuensi mengajarkan keterampilan usaha tani dan penerapannya termasuk dalam kategori sangat berperan, hal ini dapat dilihat dari sebaran skor atau frekuensi dari ke-36 responden yang ada yakni, sebanyak 28 responden menjawab 4 kali sebulan, sebanyak 4 responden menjawab 3 kali sebulan, dan sebanyak 4 responden menjawab 1 kali sebulan. Hal ini disebabkan karna, petani merasa penyuluh

sudah sangat berperan akan hal ini penyuluh selalu memfasilitasi petani dalam menunjang kegiatan pertanian seperti, pengendalian hama dan penyakit tanaman serta penerapannya, dan teknologi informasi baru yang di butuhkan petani. Artinya penyuluh sudah mengupayakan atau berkontribusi dalam mengajarkan berbagai keterampilan dan penerapannya kepada petani, jika petani perlu difasilitasi maka penyuluh selalu terbuka dan siap membantu petani.

Mengidentifikasi Permasalahan yang Dihadapi dan Memecahkannya Menurut Penilaian Petani

Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan memilih alternatif pemecahan jalan yang terbaik merupakan peranan penting dari seorang penyuluh dalam menunjang dan meningkatkan kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam hal ini penyuluh dianjurkan oleh pemerintah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan memilih alternatif pemecahan jalan yang terbaik sebanyak satu kali dalam setahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Sebaran Responden Menurut Frekuensi Mengidentifikasi Permasalahan yang Dihadapi dan Memecahkannya

No	Frekuensi Membantu Para Petani Untuk Mengidentifikasi Permasalahan dan Memilih Alternatif Pemecahannya	Jumlah Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 tahun 4 kali	28	78
2.	3 tahun 2 kali	0	0
3.	0kali setahun	8	22
Total		36	100

Berdasarkan tabel 6 dengan frekuensi mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan memecahkannya termasuk dalam kategori sangat berperan, hal ini dapat dilihat

dari sebaran skor atau frekuensi dari ke-36 responden yang ada yakni, sebanyak responden 28 menjawab 4 tahun 4 kali, sebanyak 0 responden menjawab 3 tahun 2 kali, dan sebanyak 8 responden menjawab 0kali dalam setahun. Hal ini disebabkan karna, petani merasa penyuluh telah membantu para petani untuk mengidentifikasi permasalahan dan memilih alternatif pemecahannya, sebagai contoh pada saat petani mengalami permasalahan yang ada dilapangan yang ditemui seperti penyakit tanaman dan hama, maka petani akan berkonsultasi dengan penyuluh dan penyuluh memberikan alternatif terbaik terhadap masalah lapangan yang dialami oleh para petani. Dan juga penyuluh menjalin kerjasama dengan toko obat atau toko pertanian yang ada disana sehingga memudahkan para petani mencari bahan untuk segala permasalahan pertanian mereka.

Menginventarisir Masalah-Masalah yang Tidak Dapat Dipecahkan oleh Kelompok Untuk Dibawa dalam Pertemuan di BPP Menurut Penilaian Petani

Masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok tani dan anggotanya akan dibawa dalam pertemuan di BPP merupakan peranan penting dari seorang penyuluh, dimana penyuluh akan mencatat, mengumpulkan atau mendata masalah – masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh kelompok tani untuk kemudian dibawa ke balai penyuluhan pertanian. Dalam hal ini penyuluh dianjurkan oleh pemerintah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan memilih alternatif pemecahan jalan yang terbaik sebanyak empat kali dalam

sebulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Sebaran Responden Menurut Frekuensi Menginventarisir Masalah-Masalah yang Tidak Dapat Dipecahkan oleh Kelompok Untuk Dibawa dalam Pertemuan di BPP

No	Frekuensi Menginventarisir Masalah Yang Tidak Dapat Dipecahkan Oleh Kelompok dan Anggotanya Untuk Dibawa Dalam Pertemuan di BPP	Jumlah Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 kali sebulan	12	34
2.	2-3 kali sebulan	4	11
3.	0-1 kali sebulan	20	55
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 7 dengan frekuensi menginventarisir masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok dan anggotanya untuk dibawa dalam pertemuan di BPP termasuk dalam kategori kurang berperan, hal ini dapat dilihat dari sebaran skor atau frekuensi dari ke-36 responden yang ada yakni, sebanyak 12 responden menjawab 4 kali sebulan, sebanyak 4 responden menjawab 2-3 kali sebulan, dan sebanyak 20 responden menjawab 0-1 kali sebulan. Hal ini disebabkan karena, menurut para petani sejauh ini belum ada permasalahan yang tidak dapat mereka selesaikan dengan penyuluh sehingga permasalahan tersebut tidak perlu disampaikan ke BPP. Penyuluh dapat menyelesaikan permasalahan di lapangan dan memberikan solusi.

Melakukan Pendataan Mengenai Keanggotaan dan Kegiatan Kelompok Menurut Penilaian Petani

Penyuluh dianjurkan oleh pemerintah untuk melakukan pendataan mengenai keanggotaan dan kegiatan kelompok tani yang tumbuh dan berkembang di wilayah kerjanya

sebanyak satu kali dalam setahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Sebaran Responden Menurut Frekuensi Melakukan Pendataan Mengenai Keanggotaan dan Kegiatan Kelompok

No	Frekuensi Melakukan Pencatatan/Pendataan Mengenai Keanggotaan dan Kegiatan Kelompok Tani	Jumlah Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 tahun 4 kali	24	66
2.	3 tahun 2 kali	0	0
3.	0 kali setahun	12	34
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 8 dengan frekuensi mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan memecahkannya termasuk dalam kategori sangat berperan hal ini dapat dilihat dari sebaran skor atau frekuensi dari ke-36 responden yang ada yakni, sebanyak 24 responden menjawab 4 tahun 4 kali, sebanyak 0 responden menjawab 3 tahun 2 kali, dan sebanyak 12 responden menjawab 0 kali setahun. Hal ini disebabkan karena, petani merasa hal ini berperan karena penyuluh melakukan kegiatan pendataan keanggotaan dan kegiatan kelompok tani dilakukan melalui evaluasi dengan melakukan penilaian kelas kelompok, update kebutuhan, permasalahan, dan kegiatan poktan yang dilakukan dalam satu kali dalam setahun.

Menumbuhkembangkan Kemampuan Manajerial, Kepemimpinan, dan Kewirausahaan Kelembagaan Tani Menurut Penilaian Petani

Dalam hal ini penyuluh dianjurkan oleh pemerintah untuk menumbuhkembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya di wilayah kerjanya sebanyak satu kali dalam sebulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Sebaran Responden Menurut Frekuensi Menumbuhkembangkan Kemampuan Manajerial, Kepemimpinan, dan Kewirausahaan Kelembagaan Tani

No	Frekuensi Menumbuhkembangkan Kemampuan Manajerial, Kepemimpinan, dan Kewirausahaan Kelembagaan Tani	Jumlah Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 bulan 4 kali	8	22
2.	3 bulan 2 kali	0	0
3.	0 kali sebulan	28	78
Total		36	100

Berdasarkan tabel 9 dengan frekuensi menumbuhkembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kelembagaan tani termasuk dalam kategori kurang berperan, hal ini dapat dilihat dari sebaran skor atau frekuensi dari ke-36 responden yang ada yakni, sebanyak 8 orang menjawab 4 bulan 4 kali, 0 orang menjawab 3 bulan 2 kali, dan sebanyak 28 orang menjawab 0 kali sebulan. Hal ini disebabkan karna, petani kurang dalam menumbuhkembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kelembagaan taniseperti kelompok tani disana secara lembaga belum memiliki KEP (kelembagaan ekonomi pertanian), dimana hasil pertanian disana sebagian besar tidak dipasarkan melainkan untuk konsumsi pribadi, kurang dalam pemanfaatan lahan pertanian yang baik dan benar, dan kurang meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani. Petani juga kurang dalam disiplin dan kurang dalam manajemen waktu. Tetapi Penyuluh juga telah membantu contohnya dalam hal kegiatan kunjungan penyuluh, lewat pelantikan pengurus kelompok tani, dan membangun kemitraan kelompok tani, dll.

Memfasilitasi Terbentuknya Gabungan Kelompok Tani Menurut Penilaian Petani

Dalam hal ini penyuluh dianjurkan untuk memfasilitasi petani dalam upaya terbentuknya gabungan kelompok tani dan pengembangannya oleh pemerintah sebanyak satu kali dalam setahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Sebaran Responden Menurut Frekuensi Memfasilitasi Terbentuknya Gabungan Kelompok Tani

No	Frekuensi Memfasilitasi Terbentuknya Gabungan Kelompok Tani dan Pengembangannya	Jumlah Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 tahun 4 kali	0	0
2.	3 tahun 2 kali	8	23
3.	0 kali setahun	28	77
Total		36	100

Berdasarkan tabel 10 dengan frekuensi memfasilitasi terbentuknya gabungan kelompok tani dan pengembangannya termasuk dalam kategori kurang berperan, hal ini dapat dilihat dari sebaran skor atau frekuensi dari ke-36 responden yang ada yakni, sebanyak 0 responden menjawab 4 tahun 4 kali, sebanyak 8 responden menjawab 3 tahun 2 kali, dan sebanyak 28 responden menjawab 0 kali setahun. Hal ini disebabkan karna, gapoktan programnya sudah berakhir dalam beberapa tahun yang lalu dan petugas untuk gapoktan sudah tidak ada lagi, karna itu penyuluh tidak memfasilitasi terbentuknya gapoktan. Hal ini dikarnakan gapoktan yang ada di Kecamatan Sakra ini sudah terlalu banyak sehingga menyebabkan beberapa hal diantaranya: gapoktan kurang dalam mengakses kebutuhan dan memasarkan hasil produksi belum dimanfaatkan secara optimal sehingga tidak

dapat berkembang, kemampuan petani kurang dalam mengakses modal dari perbankan masih kurang dan lemahnya peran lembaga desa dalam mengakomodir kepentingan-kepentingan dari petani atau kelompok tani.

Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

Kendala-kendala yang dapat menghambat pengembangan kelompok tani dapat dikarnakan beberapa faktor diantaranya karna penyuluh itu sendiri, anggota kelompok tani, dan faktor-faktor lainnya.

Tabel 11. Kendala-Kendala Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

No	Kategori	Penyuluh (orang)	Persen (%)
1.	Kelompok Kurang Merespon Kehadiran Penyuluh	6	66
2.	Fasilitas Kurang Memadai	9	100

Berdasarkan Tabel 11 kendala-kendala peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dalam menjalankan peranannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Anggota Kelompok Tani Kurang Merespon Kehadiran Penyuluh

Berdasarkan tabel diatas dengan kategori kelompok tani kurang merespon kehadiran penyuluh, dalam hal ini sebanyak 6 responde dari 9 responden penyuluh mengatakan bahwa kelompok tani kurang dalam merespon dalam sebuah penyampaian materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh, sering kali petani acuh tak acuh kepada penyuluh saat diberikan

informasi, dan tidak bertanya kembali terkait materi yang di berikan. Contohnya : pemakaian pestisida masih kurang tepat, penggunaan benih padi melebihi rekomendasi, dan wadah kelompok tani belum dimanfaatkan secara optimal dalam mengakses kebutuhan dan memasarkan hasil produksi. Hal ini menyebabkan interaksi dan komunikasi petani dengan penyuluh menjadi terhambat, selain itu hal ini mempengaruhi penyuluh dalam memfasilitasi kebutuhan kelompok.

Fasilitas Kurang Memadai

Berdasarkan tabel diatas dengan kategori fasilitas kurang memadai, dalam hal ini sebanyak 9 responden penyuluh mengatakan bahwa fasilitas yang ada kurang memadai seperti LCD Proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer agar memudahkan penyuluh dalam memberikan informasi, prasarana seperti kursi dan meja yang banyak yang rusak dan tidak layak pakai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut : Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dinyatakan bahwa penyuluh cukup berperan, begitupula dengan pendapat pentani. Namun ada beberapa aspek yang belum berperan diantaranya : menghadiri pertemuan kelompok yang diselenggarakan oleh kelompok tani, menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan

kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya, memfasilitasi terbentuknya gabungan kelompok tani serta pengembangannya, dan menginventarisir masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok tani dan anggota untuk dibawa dalam pertemuan di BPP. Dan ada beberapa aspek yang sudah berperan diantaranya : menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani, memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan PRA, RDK, dan RDKK, menajarkan berbagai keterampilan dan bimbingan penerapan usaha tani, membantu petani mengidentifikasi permasalahan serta alternatif pemecahan masalah, dan melakukan pencatatan keanggotaan dan kegiatan kelompok tani di wilayah kerjanya. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani yang ada di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur yaitu, anggota kelompok tani kurang dalam merespon kehadiran penyuluh, dan fasilitas kurang memadai (LCD, prasarana seperti : meja dan kursi).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriantono A, 2007. Konsep Pembangunan Pertanian. http://-www.deptan.go.id/renbangan/-Konsep_Pembangunan_Pertanian.pdf.
- BPS Kabupaten Lombok Timur (2023). Kecamatan Sakra Dalam Angka 2024. Cv Maharani. Lombok Timur.
- Daniel, M. 2017. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Lembaga Pengembangan Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP). Surakarta: UNS Press, Universitas Sebelas Maret.
- Najib, M. 2010. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tangerang Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Volume 28 Nomor 2, Juni 2010. Hal 116-128.
- Nazir, 2014. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nazir, 2017. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ningsih, R., Effendi, I., & Sadar, S. (2014). Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator Dalam Bimbingan Teknologi SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. JIIA, 2(2), 174–181.
- Sjah, T. (2011). Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Universitas Mataram. Mataram.
- Rochaeni, Siti. 2014. Pembangunan Pertanian Indonesia. Edisi ke-2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soeharto N.P. 2005. Program Penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasar – dasar fungsional penyuluh)
- Sugiyono, (2024). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Yusdja, Y. Basuno, E. Ariani, M. Bastuti, T. Purwanti. 2019. Analisis Peluang Kesempatan Kerja dan Pendapatan Petani Melalui Pengelolaan Usahatani Bersama. Jurnal Agro Ekonomi vol 22 No.1.1-25. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Zulhafandi, Febriamansyah, R., & Tanjung, H. (2019). Peran Penyuluh Dalam Memfasilitasi Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Padang Pariaman. Prosiding Seminar Nasional Penyuluhan, Komunikasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Semnas PKP-PM) Universitas Andalas, (pp.198–208).